penutupan lubang, tanah bagian atas terlebih dahulu dimasukkan ke dalam lubang tanam.

Pemeliharaan Tanaman

Pengendalian Gulma

- Pengendalian gulma dilakukan untuk mengurangi persaingan tanaman dalam mendapatkan hara dan cahaya matahari. Juga untuk menghilangkan gulma yang dapat menjadi inang hama sagu.
- Penyiangan dilakukan secara rutin 3–4 kali setahun dengan cara mekanis (pembabatan) atau menggunakan herbisida.

Pengendalian Hama dan Penyakit

- Hama utama tanaman sagu adalah kumbang tanduk *Oryctes rhinoceros*, kumbang sagu *Rhynchophorus ferrugineus*, *Sexava* spp., dan *Artona* spp. Juga babi hutan dan kera. Untuk kumbang dan ulat, pengendalian dapat menggunakan pestisida jika serangannya parah.

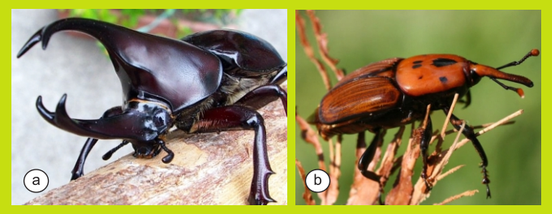

Hama utama sagu: kumbang tanduk Oryctes rhinoceros *(a) dan kumbang sagu* Rhynchophorus ferrugineus *(b)*

- Penyakit yang biasa menyerang sagu ialah bercak kuning yang disebabkan oleh cendawan Cercospora. Gejala serangannya, daun berbercak cokelat dan jika serangannya parah dapat menyebabkan daun berbercak kering atau berlubang-lubang. Serangan hebat bisa menyebabkan tanaman tampak meranggas. Teknologi pengendalian secara khusus belum tersedia. Yang dapat dilakukan ialah menggunakan fungisida dan sanitasi lingkungan.

Panen

- Pohon sagu siap dipanen jika diameter dan tinggi batangnya paling besar dibanding tanaman lain dalam satu rumpun. Jumlah daun di pucuk berkisar 3–4 pelepah dan belum muncul bunga, hanya bagian pucuk kelihatan membengkak.
- Pohon sagu dipanen dengan memotong batangnya sedekat mungkin dengan bagian pangkal. Pemotongan dapat menggunakan alat pemotong manual atau mekanis (*chain saw*). Batang sagu lalu dibersihkan dari pelepah dan bagian ujungnya dibuang karena kandungan acinya sedikit sehingga menjadi gelondongan. Untuk mempermudah pengangkutan, gelondongan dipotong-potong menjadi 1–2 m.

Sumber informasi:

Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian. 2018. Budidaya Tanaman Sagu (*Metroxylon* spp.). Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, Jakarta.

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:
Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian
Jalan Harsono RM No. 3, Ragunan Jakarta 12550
Telepon : (021) 7815380
Faksimile : (021) 7815486
Email : ditjenbun@pertanian.go.id

Inovasi Terkini Budi Daya Sagu

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2018

Sagu (*Metroxylon sagu* Rottb.) merupakan tanaman asli Indonesia. Tanaman sumber pati ini tersebar luas di Papua, Maluku, Riau, Sulawesi, dan Kalimantan. Sagu banyak tumbuh di lahan yang tergenang dan menjadi salah satu sumber bahan pangan bagi masyarakat di daerah-daerah sentra sagu.

Produksi pati kering dari hutan sagu Indonesia berkisar 20–40 t/ha. Pati sagu dimanfaatkan sebagai bahan pangan karena kandungan gizinya tak kalah dari tepung tapioka maupun aci garut. Pati sagu juga dapat menjadi bahan baku industri, antara lain industri penyedap makanan, gula cair, plastik mudah terurai, dan energi terbarukan.

Budi daya sagu dapat menjadi alternatif sumber pendapatan masyarakat di daerah potensial sagu. Teknik budi dayanya dimulai dengan pemilihan lokasi, penyiapan benih, persiapan lokasi tanam, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan terakhir panen.

Lahan

- Sagu dapat tumbuh di lahan tergenang (rawa, gambut) dengan pH tanah 5,5–6,5. Jenis tanah liat kuning cokelat atau hitam, vulkanik, latosol, endosol, podzolik merah kuning, aluvial, dan hidromorfik kelabu.
- Area penanaman berada pada lokasi dengan ketinggian tempat < 400 m di atas permukaan laut.

Iklim

- Sagu tumbuh dengan baik di daerah yang memiliki curah hujan 2.000–4.000 mm/tahun, dengan bulan basah 4–9 bulan berturut-turut dan bulan kering 2 bulan berturut-turut.
- Suhu optimum berada pada kisaran 24,5–20 °C dengan kelembapan 40–60%.

Area penanaman sagu di lahan rawa

Benih

- Benih diambil dari rumpun sagu berproduksi tinggi, dari fase sapihan (*sucker*) dengan kriteria bonggol sudah keras dan akar banyak, berbentuk huruf L, daun/pelepah dan pucuk berwarna hijau, bobot benih 2–5 kg, dan bebas hama dan penyakit.
- Benih yang telah dipisahkan dari induknya dipangkas daunnya pada 30–59 cm di atas banir, lalu diberi pestisida.
- Benih disemai di atas rakit yang diletakkan di air selama 3–4 bulan atau sampai muncul 2–3 daun.

Benih sagu yang disemai di atas rakit

Penyemaian dapat pula dilakukan di polibag dan diberi pupuk.

- Benih siap ditanam setelah berumur 3–4 bulan atau memiliki 2–3 pelepah daun segar dan akar baru yang banyak, dengan panjang akar ± 10 cm.

Persiapan Lokasi Tanam

- Lahan untuk penanaman dibersihkan dari pohon-pohon besar, semak belukar, ataupun tanaman perdu.
- Jika penanaman dilakukan di lahan rawa atau gambut, perlu pengaturan drainase dengan membuat kanal-kanal air.

Penanaman

- Penanaman dilakukan pada musim hujan. Jarak tanam bervariasi mulai dari 8 m hingga 10 m dengan sistem segi empat atau disesuaikan dengan ukuran tajuk.
- Benih ditanam dalam lubang dengan ukuran 30 cm x 30 cm x 30 cm. Setelah ditanam, benih diberi penahan menyilang sebatas leher akar agar dapat berdiri tegak.
- Saat penggalian lubang tanam, tanah bagian atas dan bagian bawah dipisahkan. Saat

Penanaman benih sagu pada lubang tanam